

PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III
(Analisis Tentang Kompetensi Guru)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh

Nama : Sudarti
NIM : 00420277

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. Achmad Warid, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sudarti
Lamp : 6 eksemplar

Kepada
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudara:


Nama : Sudarti
NIM : 00420277
Jurusan : PBA
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN YOGYAKARTA III**
(Analisis Kompetensi Guru)

setelah meneliti dan memeriksa serta mengadakan pengarahan seperlunya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang segera untuk dimunaqosahkan.

Demikian, besar harapan kami agar maklum dan kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2005


Drs. Achmad Warid, M.Ag
NIP.: 150 241 647

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sudarti
Lamp : 6 eksemplar

Kepada
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sudarti
NIM : 00420277
Jurusan : PBA
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN YOGYAKARTA III**
(Analisis Tentang Kompetensi Guru)

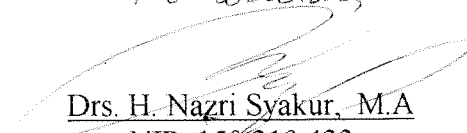
sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang disahkan oleh dewan munaqosyah.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga sripsi tersebut segera dapat disahkan oleh dewan munaqosyah. Demikian besar harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Februari 2005

Konsultan


Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP: 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP. 01.01/07/05

Skripsi dengan judul: **Pengajaran Bahasa Arab di MAN Yogyakarta III (Analisis Tentang Kompetensi Guru)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SUDARTI

NIM: 00420277

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Februari 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. A. Janan Asifuddin, MA

NIP.: 150 217 875

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Muttaqin

NIP.: 150 242 327

Pembimbing Skripsi

Drs. Achmad Warid, M.Ag

NIP.: 150 241 647

Penguji I

Drs. H. Nazri Syukur, MA.

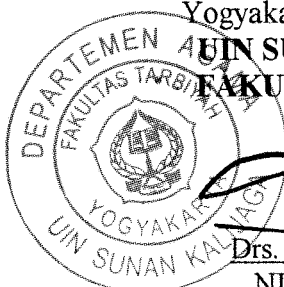
NIP.: 150 210 433

Penguji II

Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.Ag

NIP.: 150 289 207

Yogyakarta, 22 Februari 2005



**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**

Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP.: 150 037 930

MOTTO

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم ...

.....*Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan mereka sendiri*.....(Q.S.13: 11).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI., *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Indah Press, 1994), hlm. 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk;

*Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على خير الأنبياء والمرسلين محمد
وعلى آله وصحبه ومن تبعه بإحسان إلى يوم الدين

Segala puji bagi Allah yang telah mencurahkan rahmat dan belas kasih Nya kepada penulis berupa kemampuan dan kemauan sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam melewati masa-masa penentuan yang harus penulis lewati. Untuk itu terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Drs. H. Rahmat, M.Pd
2. Ketua Jurusan PBA, DR. HA. Janan Asifuddin, MA. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Pembimbing Akademik, Drs. Adzfar Ammar, MA., yang telah memberikan motivasi kepada penulis
4. Sekertaris Jurusan PBA, Drs. Ahzab Muttaqin, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengurus segala hal dalam urusan administrasi
5. Pembimbing skripsi, Drs. Achmad Warid, M.Ag., yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Tarbiyah atas hubungan baik selama penulis menjalani masa studi
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi agar penulis secepatnya menyelesaikan kuliah.

Semoga Allah membalas dengan baik lebih kepada mereka, dan penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari seluruh pembaca agar lebih baik lagi di masa datang.

Yogyakarta, 10 Desember 2004

Penulis



SUDARTI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Letak Geografis.....	26
B. Sejarah berdiri dan perkembangannya.....	27
C. Struktur Organisasi.....	29

D. Keadaan guru	33
E. Keadaan siswa.....	35
F. Keadaan karyawan	36
G. Fasilitas kegiatan belajar mengajar	37
H. Kegiatan siswa.....	39

BAB III : PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN YOGYAKARTA III

A. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di MAN Yogyakarta III	
1. Tujuan.....	40
2. Pendekatan	41
3. Metode.....	45
4. Evaluasi.....	50
B. Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di MAN YogyakartaIII	52

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran.....	85
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Struktur Organisasi MAN Yogyakarta III	30
TABEL II	: Keadaan Guru Berdasarkan Status Atau Jabatan	34
TABEL III	: Keadaan Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir	34
TABEL IV	: Daftar guru bahasa MAN Yogyakarta III	35
TABEL V	: Keadaan siswa pada tahun ajaran 2004/2005	35
TABEL VI	: Keadaan karyawan berdasarkan status	37
TABEL VII	: Keadaan karyawan berdasarkan pendidikan	37
TABEL VIII	: Daftar fasilitas kegiatan belajar mengajar	38





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang kurang tepat, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sekaligus sebagai batasan bahasan yang akan digunakan dalam skripsi ini.

1. Pengajaran

Pengajaran ialah proses penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada peserta didik agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.¹ Sedang pengajaran yang dimaksud di sini adalah proses penyajian bidang studi bahasa Arab oleh guru bahasa Arab kepada peserta didik agar dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan bahasa Arab.

2. Bahasa Arab

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan pikiran, pesan dan perasaan serta memahami pikiran, perasaan dan pesan orang lain.² Bahasa Arab adalah bahasa orang Islam, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an. Adapun bahasa Arab yang dimaksud di sini adalah bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang

¹ Ing. S. Ulihbukit Karo-karo, *Suatu Pengantar dalam Metodolog Pengajaran*, (Salatiga : CV. Saudara, 1981), hlm.14.

² WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm. 15.

termasuk dalam kurikulum bahasa Arab yang berlakuan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

3. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat atas yang berada di bawah naungan Departemen Agama di Yogyakarta dan berlokasi di Jl. Magelang Km. 4, Yogyakarta

4. Kompetensi

Kompetensi atau *competence* (Inggris) adalah kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.³ Sedangkan menurut Mc.Ashan, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴ Sejalan dengan itu, Finch dan Crunkilton mangartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang di perlukan untuk menunjang keberhasilan Arab⁵.

.Dari uraian di atas, dapatlah diketahui bahwa kompetensi itu mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki seseorang sesuai dengan bidang profesinya. Adapun dalam pembahasan ini kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi guru bahasa Arab.

³ *Ibid*, hlm.518.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 14.

⁵ *Ibid*.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud judul “Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III (Analisis Kompetensi Guru Bahasa Arab), adalah penelitian tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di tinjau dari kemampuan-kemampuan dalam melaksanakan pengajaran bahasa Arab yang dimiliki guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi identitas diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.⁶

Meskipun perkembangan teknologi telah begitu pesat sekarang ini, namun peran guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.⁷

⁶ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.1.

⁷ *Ibid*, hlm.15.

Berkenaan dengan hal tersebut berbicara soal pengajaran bahasa Arab, tidaklah lepas dari pengertian pengajaran pada umumnya. Mengajar bahasa Arab sama saja dengan makna mengajar pada umumnya, yaitu suatu usaha yang sangat kompleks dan merupakan cara yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam penyajian bahan pelajaran. Mengajar pada intinya adalah proses membimbing murid sampai terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan kurikulum Departemen Agama tahun 2003 yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III, tujuan belajar mengajar bahasa Arab, yaitu agar peserta didik menguasai secara aktif dan pasif dengan target penguasaan 2500-3000 kosa kata dan idiomatik yang disusun dalam berbagai *tarkib* (susunan kata) dan pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami teks-teks kontemporer, baik yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni maupun keagamaan.⁸

Dalam merealisasikan tujuan pengajaran bahasa Arab tersebut di atas diperlukan guru yang benar-benar kompeten di bidangnya sehingga ia mampu melaksanakan kewajibannya secara optimal dan siswa akan semakin termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Seorang guru bahasa yang ideal harus memenuhi berbagai persyaratan atau karakteristik yang menandakan bahwa dia ahli di dalam bidangnya serta menguasai berbagai kompetensi bahasa yang meliputi *reading (Al Qiraah)*, *Listening (Al Istima')*, *Writing (Al Kitabah)* dan *speaking (Al Takalam)*.

⁸ Depag, *Kurikulum Madrasah Aliyah 2003* (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 1

Guru bahasa Arab adalah bagian dari profesi guru pada umumnya, oleh karena itu, profil guru bahasa Arab yang ideal harus memenuhi persyaratan menjadi guru profesional pada umumnya di samping memenuhi persyaratan-persyaratan yang lazim bagi seorang guru bahasa Arab. Mengenai hal ini akan di jelaskan secara rinci pada sub bab landasan teori. Dengan demikian seorang guru bahasa Arab harus menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, mampu menyusun program pengajaran dan melaksanakannya serta mampu menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁹

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa untuk menjadi guru yang ideal dalam hal ini guru bahasa Arab seseorang guru harus mempunyai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang tersebut serta metode penyampaianya. Akan tetapi dalam prakteknya, guru sering mengabaikan atau menganggap sepele terhadap teori-teori atau aturan yang ada.

Dalam kenyataan di lapangan, sering terjadi kerancuan dalam hal guru pemegang bidang studi tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya dan sering pula terdapat pelajaran yang dialihgurkan tetapi kurang tepat, sehingga proses belajar mengajar tidak maksimal dan siswa akan mengalami kejenuhan dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III dapat di kemukakan bahwa guru-guru bahasa Arab yang ada di Madrasah Aliyah

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 17-19.

Negeri Yogyakarta III telah memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab, kecuali satu guru yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris yaitu bapak Abdul Rosyid. Akan tetapi berdasarkan pengalaman mengajar yang telah penulis jalani kemampuan siswa dalam bidang bahasa Arab masih rendah karena banyaknya siswa yang lambat dalam mengikuti pelajaran dan bahkan ada beberapa siswa yang belum bisa baca tulis Al – Qur'an. Selain itu minat siswa terhadap bahasa Arab masih rendah. Oleh karena, itu penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III dan bagaimana kualitas kompetensi guru bahasa Arab yang ada di sana.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III ?
2. Bagaimana kualitas kompetensi yang dimiliki guru-guru bahasa Arab yang ada di Madrasah Aliyah Negeri III ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.
 - b. Untuk mengetahui kualitas kompetensi yang dimiliki guru-guru bahasa Arab yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan mutu pengajaran bahasa Arab pada umumnya dan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III pada khususnya.
- b. Menambah khasanah keilmuan bidang pengajaran; khususnya pengajaran bahasa Arab.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis mengadakan pengamatan di Unit Perpustakaan Pusat (UPT) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian terdahulu mengenai kompetensi guru bahasa Arab sudah ada yang membahas yaitu diantaranya:

1. Skripsi saudara Istiqomah, yang berjudul “Pengajaran Bahasa Arab di MTs. Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga (Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru)”.

Dalam skripsi tersebut objek penelitiannya adalah kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab, yaitu memaparkan syarat-syarat yang dituntut bagi seorang guru bahasa Arab untuk dapat menjalankan tugasnya yang memerlukan keahlian. Adapun dalam karya ilmiah ini saudara Istiqomah lebih memfokuskan pada kompetensi profesionalisme guru secara umum, dalam arti kurang memperhatikan kompetensi profesionalisme khusus bagi guru bahasa Arab berbeda dengan skripsi yang akan penulis susun .

Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode angket dan metode dokumentasi. Penggunaan beberapa metode ini dimaksudkan untuk saling melengkapi data ataupun digunakan sebagai upaya mengecek data yang satu terhadap yang lain.

Adapun hasil penelitian saudara Istiqomah adalah bahwa pengajaran bahasa Arab di MTs. Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dapat berjalan dengan lancar karena kualitas kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab yang ada sudah baik, meskipun dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar belum dapat mengelola dengan baik dan guru bahasa Arab MTs. Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga belum pernah mengadakan penelitian serta membaca dan menafsirkan hasil penelitian yang ada.

2. Skripsi saudara Nana Mulyana yang berjudul “Hubungan Kompetensi Guru Bahasa Arab dengan prestasi bahasa Arab siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan Tahun Ajaran 1998/1999”.

Dalam skripsi tersebut objek penelitiannya mencakup kompetensi guru secara keseluruhan yaitu kompetensi profesional, individual, dan sosial.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian saudara Nana Mulyana adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Dan hasil yang di peroleh saudara Nana Mulyana adalah adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi guru bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas II Madrasah Aliyah Cigugur

Kuningan, dibuktikan dari hasil perhitungan antara nilai kompetensi guru bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa dengan menggunakan rumus koefisien kontigensi yang terlebih dahulu dirubah kepada rumus perhitungan Phi (θ), kemudian dikonsultasikan kepada tabel nilai “ r ” Product moment dengan nilai df 50 pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh nilai Phi (θ) lebih besar dari “ r “ tabel, maka hipotesa nol ditolak.

Melihat gambaran dari skripsi saudara Nana Mulyana, juga terlihat perbedaan antara skripsi saudara Nana Mulyana yang berjudul hubungan kompetensi guru bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan Jawa barat tahun ajaran 1998/1999 dengan skripsi penulis, yaitu dalam skripsi saudara Nana Mulyana yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi guru secara keseluruhan, yaitu mencakup kompetensi profesional, sosial, individual. Sedangkan dalam skripsi penulis lebih menfokuskan pada kompetensi khusus bagi guru bahasa Arab selain itu, dalam skripsi saudara Nana Mulyana kompetensi dihubungkan dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa, sedangkan dalam skripsi penulis tidak.

F. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru Bahasa Arab

Keberhasilan interaksi belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain ialah guru, siswa, metode materi, dan sarana prasarana penunjang.

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting dan menentukan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini, karena unsur guru dapat mengubah komponen-komponen lain menjadi lebih bervariasi dan berperan dalam pembelajaran tersebut.

Demikian juga dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, faktor pengajar adalah penting dan juga sangat menentukan bagi berhasil atau gagalnya pengajaran tersebut. Karena itu, penilaian tenaga pengajar perlu memperoleh perhatian dan harus dilakukan secara cermat dan penuh hati-hati.

Departemen Agama RI mengemukakan beberapa syarat mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh calon guru bahasa Arab, antara lain.¹⁰

1. Telah mengetahui dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa di samping pengalaman mengajar.

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah, sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menyangkut pertanggung jawaban moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang akan berkecimpung di bidang

¹⁰ Umar Asasuddin Sokah Dip. TEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris: Suatu Tinjauan dari Segi Metodologi* (Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1982), hlm. 11

keguruan. Persyaratan-persyaratan itu meliputi persyaratan fisik, psikis, mental, moral dan intelektual atau akademis.¹¹

Adapun disini, penulis akan lebih memfokuskan pada persyaratan intelektual atau akademis, tanpa bermaksud mengesampingkan persyaratan-persyaratan yang lain. Persyaratan ini dipandang sebagai persyaratan formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang mempunyai ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar

2. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan kepada murid rasa cinta terhadap bahasa Arab.

Guru yang mencintai pelajaran yang diberikan, akan berusaha mengajar dengan efektif agar pelajaran itu menjadi milik anak sehingga berguna bagi hidupnya kelak. Guru yang cinta pada pekerjaannya, akan menyadari pula bahwa mengajar adalah profesinya sehingga pantang mundur walaupun banyak mengalami kesulitan dalam tugasnya, ia berusaha mengatasinya dengan ketekunan, kesabaran, ketelatenan, dan kecintaan.¹²

Demikian juga dalam pengajaran bahasa Arab, guru yang mencintai profesinya akan berusaha mencari metode yang tepat untuk memudahkan siswa dalam belajar bahasa Arab.

¹¹ Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik / Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.9-10

¹² Roestiyah NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 40

Guru yang cinta pada profesinya akan terus membina diri, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilannya agar selalu *up to date* dengan tuntutan profesinya serta perubahan-perubahan dalam masyarakat. Caranya, yaitu dengan banyak membaca buku-buku ilmiah di perpustakaan, membaca majalah/brosur, dan surat kabar mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan jabatannya, dan mengikuti kursus-kursus, penataran yang bersangkutan dengan bidang tugasnya atau vakunya dalam mengajar.¹³ Di samping itu, ia akan berusaha untuk menanamkan rasa cinta terhadap bahasa Arab pada murid dengan cara menghilangkan kesan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit. Untuk itu, guru perlu memotivasi siswa bergairah untuk belajar bahasa Arab. Dalam usaha membangkitkan gairah untuk belajar anak didik, ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru, empat diantaranya adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Menjelaskan secara konkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran
- b. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari
- c. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individu maupun kelompok
- d. Menggunakan metode yang bervariasi

¹³ Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik /Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 10

¹⁴ Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 167-168

3. Ia juga spesialis (ahli) dalam bahasa Arab dan pengajaran bahasa Arab.

Sebagaimana guru-guru yang lain yang harus menguasai ilmu-ilmu kependidikan, guru bahasa Arab juga harus memiliki kompetensi dalam bahasa agar dapat menguasai materi pelajaran dan dapat mengajarkannya dengan benar. Kompetensi yang dimaksud adalah *reading (al-Qiroah)*, *Listening (al-Istima)*, *Writing (al-Kitabah)*, *Speaking (al-Takalum)*.

Selain menguasai bahan pengajaran dengan baik, guru bahasa Arab harus mampu menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁵

4. Penuh vitalitas dan terbuka menghadapi murid sehingga tidak kaku dan menjemukan di samping dapat memikat agar diperhatikan dan dicintai murid.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar.¹⁶ Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap yang baik, terbuka terhadap

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.17-19

¹⁶ *Ibid*, hlm. 21

pendapat murid, menerima pendapat yang sehat dari murid, mengakui keterbatasan diri serta menunjukkan hasrat ingin belajar dari orang lain.¹⁷

Sikap dan cara guru mengajar termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan juga menampakan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasannya. Ciri seorang guru yang mempunyai kegairahan dalam mengajar dapat dilihat sebagai berikut:¹⁸

- a. Suaranya penuh semangat
- b. Membantu siswa yang mendapat kesulitan
- c. Mengikuti terus kegiatan belajar siswa
- d. Menekankan bagian-bagian yang penting

Adapun sikap keterbukaan guru terhadap orang lain termasuk siswa ditunjukkan oleh sikap-sikap guru sebagai berikut:¹⁹

- a. Memperhatikan dan mendengarkan pendapat siswa atau orang lain
- b. Menerima pendapat yang sehat dari siswa atau orang lain
- c. Mengakui keterbatasan diri (misalnya bila praktikan atau gur tidak tahu, dia mengatakan akan mempelajarinya.
- d. Menunjukkan hasrat belajar dari orang lain

Agar pengajaran dapat memperoleh hasil yang baik, maka guru harus berusaha membangkitkan minat murid terhadap bahan pelajaran mendapat perhatian dari murid.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 137

¹⁸ *Ibid*, hlm. 140

¹⁹ *Ibid*, hlm. 137

Oleh karena tidak semua bahan dapat menarik perhatian murid dan juga tidak semua murid mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama, maka kecakapan seorang guru untuk membangkitkan perhatian murid terhadap bahan pelajaran yang sedang diajarkan sangat dibutuhkan.

Perhatian yang dibangkitkan guru disebut perhatian disengaja sedang perhatian yang timbul dari anak itu sendiri disebut perhatian spontan.

Untuk membangkitkan perhatian disengaja, guru harus :²⁰

- a. Dapat menunjukan kegunaan bahan pelajaran yang diberikan/diajarkan bagi murid-murid
- b. Berusaha mengadakan hubungan antara apa yang sudah diketahui murid dan yang akan diketahui
- c. Mengadakan kompetisi yang sehat dalam belajar
- d. Menggunakan hukuman dan hadiah yang bijaksana

Sedangkan untuk membangkitkan perhatian spontan, guru harus:²¹

- a. Mengajar dengan menarik
- b. Mengadakan selingan yang sehat
- c. Menggunakan alat-alat peraga
- d. Sedapat mungkin mengurangi/menghilangkan yang menyebabkan perhatian tak perlu

²⁰ Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 24-25.

²¹ *Ibid*, hlm. 25.

5. Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara atau bahasa murid, persamaan-persamaan dengan bahasa Arab, serta dapat mengetahui kesulitan pengucapan (*pronunciation*) pada masing-masing bahasa karena mengetahui dasar ilmu fonetik dan empiris.

Proses kemajuan mempelajari bahasa Arab bagi orang Indonesia sangat bergantung antara lain pada: (1) sejauh mana perbedaan dan persamaannya antara bahasa pelajar dengan bahasa Arab yang dipelajarinya, (2) sejauh mana bahasa pelajar itu dapat mempengaruhi proses mempelajari bahasa Arab. Ada satu prinsip dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yaitu bahwa persamaan-persamaan antara bahasa pelajar dengan bahasa asing yang akan dipelajari akan menimbulkan kemudahan-kemudahan, dan sebaliknya perbedaan-perbedaan akan menimbulkan kesukaran-kesukaran.²² Atas dasar prinsip ini, maka seorang guru bahasa Arab jauh sebelum pelajaran di kelas seharusnya sudah membuat catatan dan daftar mengenai perbedaan itu, baik perbedaan tata bunyi, kosa kata, tata kalimat maupun dalam tulisan karena perbedaan-perbedaan inilah yang merupakan masalah dan kesukaran dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab.

Jadi, dapat dikatakan bahwa orang Indonesia yang mempelajari bahasa Arab menemui dua problematika salah satu di antaranya adalah problematika linguistik.

²² Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTA/IAIN* (Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976), hlm.78-83

Adapun mengenai hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:²³

a. Tata Bunyi

Dalam proses pengajaran bahasa Arab tata bunyi kurang mendapat perhatian. Akibatnya seseorang yang sudah lama mempelajari bahasa Arab masih juga kurang baik dalam mengucapkan kata-kata atau kurang cepat memahami kata-kata yang diucapkan orang lain. Akibat selanjutnya adalah masih terdapatnya banyak kesalahan menulis ketika didiktekan baik pelajaran bahasa Arab atau pelajaran lain yang bersangkutan paut dengan bahasa Arab.

Hal ini karena ada beberapa unsur (fonem) dalam bahasa Arab yang tidak ada persamaannya dengan unsur (fonem) dalam bahasa Indonesia, misalnya : ح خ ذ ص ض ط ظ ع غ ق dan

Perbedaan inilah yang menimbulkan problem dalam pengajaran bahasa Arab.

b. Kosa kata

Faktor yang menguntungkan bagi pelajar bahasa Arab di Indonesia ialah sudah banyaknya kata Arab yang masuk ke dalam kosa kata bahasa Indonesia atau bahasa Daerah, sehingga akan lebih memudahkan dalam membina kosa kata dan memberi pengertiannya serta melekatkannya dalam ingatan.

²³ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di PTA/IIN* (Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976), hlm.78-83

Sehubungan dengan problematika tentang kosa kata, perlu diketahui bahwa banyak segi-segi *Shorof (morfologi)* dalam bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, misalnya segi *conjugasi (tashriif)*.

Selain itu untuk kata benda dari segi bilangan, dalam bahasa Indonesia yang ada *mufrad* (tunggal), *jama'* (jamak), sedang dalam bahasa Arab ada tiga: *mufrad* (tunggal), *mustsanna* (dua), *jama'* (jamak). Lebih dari itu *jama'* juga ada *jama' taksir* dan *jama' muzakar/mu'annats saalim*.

Hal-hal tersebut diatas dalam **الصرف** (morfologi) bahasa Arab tidak ada bandingannya atau persamaannya dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu hal-hal tersebut seharusnya diajarkan secara cermat dengan menjelaskan kedudukannya sebagai hal yang kompleks dan tidak mudah dimengerti karena tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia. Kecuali itu Sharaf bahasa Arab seharusnya diajarkan tidak lepas dari hubungannya dengan penggunaan kata dalam kalimat sebagaimana biasa dilakukan pada cara-cara tradisional, dimana yang menjadi perhatian pada umumnya adalah menghafal bentuk-bentuk kata semata-mata, tanpa ditekankan bahwa perubahan-perubahan bentuk itu membawa perubahan arti sehubungan dengan penggunaannya dalam kalimat.

c. Tata kalimat

Ilmu nahwu bukanlah ilmu yang hanya mempelajari **اعراب** (*I'rab*), yaitu perubahan arti kata karena perubahan fungsi kata itu

dalam kalimat, dan بناء (*Binaa'*), yaitu tidak adanya perubahan akhir kata meskipun kata itu berubah-berubah fungsi dalam kalimat. Ilmu nahwu adalah *syntak*, yakni ilmu menyusun kalimat, sehingga kaidah-kaidahnya mencangkup hal-hal lain di samping *i'raab* dan *binaa'* seperti المطابقة (*concord*/kesesuaian) dan الموقعيه (*word-order*/tata urut kata).

I'rab dan hal-hal seperti tersebut memang tidak mudah difahami oleh pelajar bahasa dari orang Indonesia, sebab meskipun ia sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia ia tidak dapat menemukan perbandingannya dalam bahasa Indonesia itu. Oleh karena itu guru bahasa Arab perlu menaruh perhatian agar bagaimana pelajar bahasa Arab dapat dengan mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi mengenai hal-hal semacam itu.

d. Tulisan

Adapun faktor lain yang mungkin menghambat pengajaran bahasa Arab ialah tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan bahasa pelajar (tulisan latin).

6. Mengenal negeri Arab, dari segi budaya, sosial, politik serta ekonomi.

Untuk mengajarkan bahasa Arab dengan baik, seorang guru bahasa Arab harus memiliki wawasan kebudayaan dan peradaban bangsa Arab. Menurut Louis Dollis dalam bukunya *Los Relation Cultuelles Francaisen*, bahasa merupakan faktor utama dalam interaksi peradaban. Kemajuan sebuah peradaban akan ditunjukkan oleh

kemajuan dan hidupnya bahasanya.²⁴ Guru bahasa Arab tidak bisa mengajarkan materi bahasa yang baik tanpa memiliki wawasan dan pengetahuan tentang budaya dan adat istiadat Arab, karena bahasa secara luas bermakna pengungkapan atas suatu peradaban suatu bangsa.²⁵ Oleh karena itu MLA (*Modern Language Association*) menekankan agar guru bahasa asing memahami kondisi geografis, sejarah (*Historis*), adat istiadat, seni, kebiasaan masyarakat, dan juga peradaban yang telah dicapainya.²⁶ Sebagaimana gejala sosial yang lain, bahasa bukanlah sesuatu yang statis. Bahasa tunduk pada hukum perubahan, dan karena itu berkembang terus. Adapun perkembangan bahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor sosial, faktor politik, faktor budaya / peradaban, dan faktor agama.²⁷

Begitu kompleksnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya dan guru bahasa Arab pada khususnya, maka tidak semua orang dapat memegang jabatan sebagai guru bahasa Arab. Untuk menjadi guru yang ideal, seseorang disyaratkan mempunyai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang tersebut serta menguasai metode-metode penyampaian. Kedua kemampuan tersebut hanya

²⁴ Ahmad Qosim, *It'ijahatul-Hadisah fi Ta'limi al-Arabiyah Bilugtil Ukhro* (Riyad: Amadatul Syuni al-Maktabah, 1979), hlm. 31

²⁵ *Ibid*, hlm. 90

²⁶ *Ibid*, hlm. 94

²⁷ Depag RI. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTA/IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976), hlm. 23-27

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek atau disebut juga metode sumber data diartikan sebagai usaha menentukan sumber data, artinya dari mana data penelitian itu diperoleh.²⁸ Dalam penelitian ini, penulis menentukan subjek sebagai sumber data yaitu kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III, para staf pengajar bahasa Arab, dan tenaga TU.

Karena staf pengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III hanya ada empat orang, maka penulis akan mengambil secara keseluruhan sebagai sumber data.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mencatatnya dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki²⁹

Observasi dilakukan penulis dengan terjun langsung, untuk mengetahui situasi dan kondisi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III serta pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar bahasa Arab. Selain itu juga, untuk melihat hal-hal yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, juga aktivitas siswa dan guru dalam interaksi belajar

²⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 102

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta : YPPF. UGM, 1980), hlm. 136.

mengajar. Adapun tehnik penggunaan metode ini yaitu dengan menggunakan *rating scale* yaitu pencatatan gejala menurut tingkatan-tingkatannya. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi dengan dilengkapi skala untuk menentukan tingkat kompetensi guru bahasa Arab.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang di gunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara²⁹.

Wawancara ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang digali dari responden dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan sepihak, yaitu terhadap guru bahasa Arab sebagai subjek utama dalam penelitian. Adapun hal yang dipertanyakan terhadap mereka adalah dimulai dari latar belakang pendidikan, persiapan-persiapan pelaksanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi pengajaran serta kegiatan penunjang lainnya.

Sedangkan pertanyaan yang disampaikan terhadap kepala sekolah dan kapala TU yakni untuk melengkapi data-data yang telah ada di antaranya, menenai keadaan siswa, guru dan karyawan serta fasilitas belajar mengajar yang ada.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.132.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³¹

Metode ini dilakukan untuk meneliti dokumen yang ada di sekolah yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti kondisi siswa, guru serta karyawan juga kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Adapun tehniknya, yaitu dengan analisis dokumen

2. Metode Analisa Data

Analisis data berarti “menguraikan” atau “menjelaskan data”, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian – pengertian serta kesimpulan-kesimpulan.³²

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini, adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, set kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual, serta hubungannya dengan fenomena yang di analisis,³³ dengan pendekatan kualitatif dan pola berpikir induktif, yaitu hasil analisis tidak dituangkan dalam bentuk angka atau bilangan statistik, akan tetapi hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif dan

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

³² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.65

³³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

dalam penelitian ini tidak dimulai dari deduksi teori tetapi di mulai dari lapangan yaitu fakta empiris atau induksi.³⁴

H Sistematika Pembahasan

Yang dimaksud dengan sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah urutan persoalan yang akan dibahas secara keseluruhan dari permulaan sampai akhir. Penyajian skripsi ini mempunyai tiga bagian : yaitu pendahuluan, hasil penelitian, dan kesimpulan. Bagian pertama merupakan bab pendahuluan sebagaimana telah dibahas di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, arti penting penelitian, tinjauan pustaka terdahulu, landasan teori, metode penelitian dan kini sistematika pembahasan.

Hasil penelitian disajikan dalam tiga bab berikutnya, sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Pada bab kedua dipaparkan pokok bahasan menyangkut gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Permasalahan penting yang dibahas dalam bab ini meliputi : tinjauan geografis, sejarah dan perkembangan, kondisi siswa, guru dan karyawan serta fasilitas yang ada khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar bahasa Arab.

Pada bab ketiga, pembahasan difokuskan pada pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III ditinjau dari kompetensi guru bahasa Arab. Mengingat bahwa teori-teori tentang pengajaran bahasa Arab

³⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm.197 - 199

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan, membahas hasil penelitian serta membuktikannya segala apa yang ada dalam penelitian ini, maka penulis berkesimpulan:

1. Dilihat dari kualifikasi pendidikan, guru bahasa Arab MAN Yogyakarta III adalah alumni dari IAIN Sunan Kalijaga fakultas Adab jurusan bahasa dan sastra Arab dan fakultas Tarbiyah jurusan bahasa Arab dan bahasa Inggris
2. Dilihat dari kompetensi bahasa yang dimiliki guru bahasa Arab MAN Yogyakarta III telah cukup memenuhi standar kualifikasi sebagaimana disyaratkan oleh Departemen Agama untuk guru/ calon guru bahasa Arab hanya ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu dalam hal wawasan pengetahuan tentang negeri Arab.
3. Dilihat dari kompetensi mengajarnya, guru bahasa Arab MAN Yogyakarta III telah memiliki kompetensi mengajar yang cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dan juga diperkuat dari hasil penilaian terhadap kompetensi mengajar guru bahasa Arab dengan menggunakan format penilaian kompetensi mengajar guru meskipun masih ada beberapa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, yaitu dalam hal penyusunan Rencana Pembelajaran dan dalam pengorganisasian waktu dan juga dalam hal pemberian motivasi bagi siswa.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah pada umumnya dan MAN Yogyakarta III pada khususnya, agar lebih memperhatikan profesionalisme guru dengan memperhatikan pembagian tugas mengajar sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Untuk Kepala Sekolah, sarana penunjang keberhasilan belajar siswa pada dasarnya sudah tersedia, diantaranya adalah laboratorium bahasa, tetapi masih perlu pengaturan waktu penggunaannya, sehingga lebih intensif dan maksimal dan penyediaan buku-buku perpustakaan masih perlu dilengkapi dengan buku-buku penunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Untuk guru bahasa Arab umumnya dan guru bahasa Arab MAN Yogyakarta III khususnya, agar lebih meningkatkan kompetensi bahasanya dan juga kompetensi mengajarnya agar menjadi tenaga pendidik yang profesional.
4. Untuk Departemen Agama, agar lebih memperhatikan guru-guru bahasa Arab yaitu dengan memprioritaskan mereka dalam pengangkatan sebagai pegawai negeri sipil di bawah lingkungan Departemen Agama. Juga agar Departemen Agama melengkapi fasilitas pendukung kegiatan pengajaran, terutama buku-buku bahasa Arab dan juga buku penunjangnya.
5. Untuk UIN Sunan Kalijaga, terutama Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bahasa Arab diharapkan dapat meningkatkan mutu perkuliahan yang ada sehingga dapat meluluskan sarjana bahasa Arab yang profesional.

C. Penutup

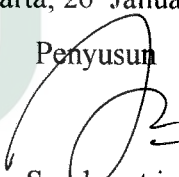
Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah Swt. senantiasa terucap memenuhi relung jiwa karena atas berkah dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca sehingga khasanah ilmu pengetahuan terus berkembang.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. selalu meridoi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 26 Januari 2005

Penyusun


Sudarti
00420277

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Qosim. *It'ijahatul-hadisah fi Ta'limi al- Arabiyah Biligotil Ukhro*, Riyad; Amadatul Syuni Al Maktabah.
- B. Suryabrata. *Progran Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya ,1994.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah GBPP Bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- _____, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Di PTA / IAIN*. Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama, 1976.
- Dip.Dik.Bud.. *Kamus Umum Bahasa Indonisisa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Dudung Abdorrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Furqonul Azis dan A. Chaedar Al Wasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 1996.
- Ing. S. Ulihbukit Karo-karo, *Suatu Penganatar Dalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV. Saudara, 1981.
- Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994.
- Mr. Mackey, *Analisis Bahasa Untuk Pengajaran Bahasa*. Surabaya:Usaha Nasional, 1984.
- Muh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- _____, *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara. Cet. III.
- Piet A. Sahertian. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid II* Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi UGM, 1991.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian:Sebuah pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Metodologi Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1983.
- WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Zakiah Darajat. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.